



Panduan Praktikum Blok 20 Gerontologi Tahun Ajaran 2022/ 2023

PEDOMAN PENULISAN RESEP (Farmakologi)

KEMENTERIAN KESEHATAN RI RSK dr. RIVALI ABDULLAH PALEMBANG Jl. Sungai kundur Mariana-Banyuasin 1 (BIANYUASIN)		TELAAH RESEP
Dokter : <u>dr. Nora Ramkita</u>		1. Tepat obat, dosis, Frekuensi
No. SIP : <u>dr. nora ramkita</u>		8. Rute pemberian
TGL : <u>30-7-2018</u>		2. Duplikasi terasi
Poli/Bangsal : <u>160</u>		3. Alergi Obat/ROTD
No. MR : <u>20 59 01</u>		4. Interaksi obat
		5. Variasi pemakaian
		6. Berat Badan
		7. Kontra Indikasi
Risalah Alergi Obat		Apoteker
<input checked="" type="checkbox"/> Tidak		TTK
<input type="checkbox"/> Ya, Nama Obat _____		KET:
3 R/ Amoxicillin tab 500mg no 8	4	
J 3 dd tab 1	5	
R/ Asam Mefenamat tab 500mg no 8		
6 J 3 dd tab 1	7	
R/ ATS vial no I		
Jimm		
R/ Sput 1 cc no I		
Jimm		
Nama 8 PIRZA RIZKI 88.50 kg		
Tanggal Lahir 02-07-1989		
Alamat Jl. WAY ABUNG		
		VERIFIKASI
		Benar pasien
		Benar indikasi
		Benar Obat
		Benar dosis
		Benar rute pemberian
		Benar frekuensi & waktu pemberian
		Benar pendokumentasian
		Apoteker
		TTK 1
		TTK 2
		KET:



Tim Penyusun :

Romauli Lumban Tobing S.Si.,M.Farm.,Apt

Fransiska Sitompul, M.Farm., Apt



TIM DOSEN PENGAMPU
BAGIAN FARMAKOLOGI & TERAPI – FK UKI:

DR. Mulyadi DS, dr.,M.Kes

DR. Med. Abraham Simatupang, dr., M.Kes

Linggom Kurniaty,dr.,Sp.FK

Tjio Ie Wei dr.,Sp.FK

Hertina Silaban dr., M.Si

Romauli Lumban Tobing S.Si.,M.Farm.,Apt

Fransiska Sitompul, M.Farm., Apt



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kelimpahan kepada kita sehingga kami dapat menyusun Modul Panduan Praktikum Blok 6 Biomedik Farmakologi untuk mahasiswa kedokteran tahun ajaran 2021/ 2022.

Pembelajaran di Indonesia sejak 2011 hingga akhir tahun 2019, belum secara memaksimal menggunakan kemajuan teknologi yang telah ada. Dengan adanya peristiwa Pandemic Covid 19 pada awal maret 2020 hingga sekarang di Indonesia dan akhirnya Pemerintahan Indonesia dari yang tertinggi hingga terendah memutuskan untuk pelaksanaan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) guna memutuskan mata rantai penyebaran Covid19 ditengah masyarakat dan memutuskan merebaknya varian baru Covid-19.

Adapun tujuan pembuatan buku ini adalah membantu mahasiswa kedokteran dalam mengerjakan setiap topik bahasan yang akan dikerjakan sesuai dengan prosedur yang baik dan benar.

Besar harapan kami, semoga buku ini dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa kedokteran. Buku ini dinilai belum sempurna sehingga kami mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan buku ini di periode selanjutnya.

Terima kasih.

Jakarta, 17 November 2022

Tim Penulis



TATA TERTIB PRAKTIKUM

1. Praktikan (mahasiswa peserta praktikum) wajib hadir 10 menit sebelum acara praktikum berlangsung. Keterlambatan lebih dari 10 menit tidak diperkenankan mengikuti *pretest*. Praktikan tidak diperkenankan mengikuti praktikum apabila keterlambatan lebih dari 15 menit.
2. Praktikan diharuskan memakai jas praktikum berwarna putih yang bersih (sebelum memasuki laboratorium), alat pelindung berupa sarung tangan (*handscoon*) (pada saat praktikum).
3. Praktikan menerapkan Protokol Kesehatan berupa menggunakan masker medis yang menutupi hidung dan mulut hingga dagu, Membersihkan tangan secara teratur dengan cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan cairan antiseptik berbasis alkohol/handsanitizer, Selalu menghindari menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang tidak bersih (yang mungkin terkontaminasi droplet yang mengandung virus) dan meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)
4. Praktikan bekerja secara berkelompok sesuai pengelompokan yang telah ditentukan dan diharapkan proaktif untuk belajar.
5. Setiap kelompok praktikum di bagi menjadi kelompok kecil berdasarkan urutan presensi. Tiap-tiap kelompok kecil bekerja bersama-sama dalam satu meja untuk tiap pertemuan praktikum.
6. Praktikan diharuskan bekerja secara terencana, hati-hati dan teliti. Setelah selesai praktikum, alat-alat maupun bahan yang digunakan harus dikembalikan dalam kondisi bersih dan utuh. Semua praktikan bertanggung jawab terhadap kebersihan dan keamanan ruang praktikum, serta alat dan bahan yang digunakan.
7. Praktikan yang memecahkan, merusakkan dan atau menghilangkan alat diharuskan melapor ke dosen/ laboran jaga dan mengganti alat tersebut secepatnya. Praktikan yang merusakkan, memecahkan atau menghilangkan alat diwajibkan menuliskan pada log book (buku inventaris alat lab.) yang telah disediakan di lab. di bawah pengawasan dosen/ laboran.
8. Praktikan diharuskan menjaga kemurnian bahan-bahan yang dipakai dan menjauhkan segala macam kontaminan yang dapat mengganggu ke validan hasil praktikum.
9. Setelah selesai pelaksanaan dan pengamatan praktikum, praktikan wajib membuat data sementara (dalam laporan sementara yang akan dikoreksi oleh dosen/ laboran yang bertugas) yang digunakan dalam pembuatan Laporan Resmi pertemuan praktikum yang telah dilaksanakan.
10. Untuk mengikuti pertemuan praktikum minggu berikutnya diharuskan sudah menyerahkan Laporan Resmi dari pertemuan praktikum minggu sebelumnya. Bila pada saat itu tidak menyerahkan laporan, nilai laporan dianggap/ di nilai sama dengan **NOL**.
11. Bila praktikan berhalangan dan tidak dapat mengikuti acara praktikum yang menyebabkan nilai-nilainya kosong, maka nilai akhir adalah seluruh nilai yang ada dan kemudian dikonversi berdasar standar nilai yang telah ditetapkan.

Bagian Farmakologi dan Terapi.
Praktikum Blok 20 Tahun ajaran 2022/2023



Jadwal Praktikum Blok 20 Gerontologi Farmakologi

Tanggal	Judul Praktikum	Penanggung Jawab Pelaksana
18 November 2022	Prak 5 Pedoman Penulisan Resep	Romauli Lumban Tobing S.Si.,M.Farm.,Apt



PRAKTIKUM V

Pedoman Penulisan Resep

Romauli Lumbantobing, S.Si, M. Farm., Apt

I. Tujuan Praktikum

Setelah pelaksanaan praktikum mahasiswa mengetahui, memahami dan dapat :

1. Menggunakan Bahasa Latin dalam penulisan resep
2. Menghitung dosis dan menuliskannya dalam resep
3. Menulis resep untuk bermacam-macam bentuk sediaan obat

II. Bahasa Latin dalam Resep

Bahasa Latin digunakan dalam resep untuk memenuhi ketentuan –ketentuan mengenai pembuatan bentuk sediaan obat termasuk petunjuk-petunjuk aturan pemakaian obat yang pada umumnya ditulis berupa singkatan.

Beberapa alasan penggunaan bahasa latin :

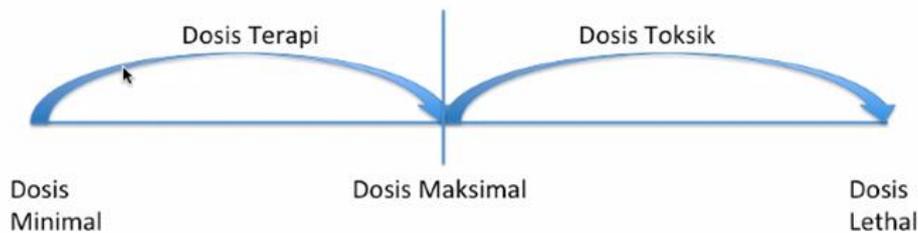
1. Bahasa Latin adalah bahasa yang mati, tidak digunakan dalam percakapan, sehingga tidak muncul kosakata baru.
 2. Bahasa Latin adalah bahasa internasional dalam profesi kedokteran dan kefarmasian.
 3. Tidak terjadi dualisme arti dalam penulisan resep.
 4. Faktor psikologis, ada baiknya penderita tidak perlu tahu apa yang ditulis dalam resep.
- Daftar singkatan bahasa latin yang sering digunakan dalam resep (lampiran).

III. DOSIS

Dosis obat adalah takaran (jumlah) obat yang diberikan kepada penderita dalam satuan berat, atau volume atau Unit Internasional, untuk menimbulkan efek terapi, sehingga seringkali disebut dosis terapeutik atau dosis lazim. Pada dosis ini secara teori akan menimbulkan konsentrasi obat pada tempat aksi cukup untuk menghasilkan efek terapi. Faktor obat, cara pemberian obat, dan faktor penderita dapat mempengaruhi dosis obat, oleh karena itu harus diperhitungkan dalam penentuan dosis obat.



Dosis



Cara Menghitung Dosis Obat pada Anak-Anak

Berdasarkan perbandingan dengan dosis obat orang dewasa

a. Perbandingan Umur

Rumus Young : untuk anak usia 1 – 8 tahun; n = umur dalam tahun

$$Dosis Anak = \frac{n}{n + 12} \times Dosis dewasa$$

Rumus Dilling : untuk anak usia 8 – 20 tahun; n = umur dalam tahun

$$Dosis Anak = \frac{n}{20} \times Dosis dewasa$$

Contoh Soal :

1. Jika pada buku harriet lane handbook edisi 21 halaman 757, tertera dosis terapi dewasa (paracetamol) per kali minum = 325 – 625 mg. Maka Dosis Terapi yang diambil merupakan 500 mg, dengan waktu paruh ($t^{1/2}$) 6 – 8 jam. Maka dosis terapi untuk usia 4 tahun?

Dosis Terapi dewasa (Paracetamol) per kali minum = 500mg/ kali

$$DT (\text{usia 4 tahun}) \text{ Paracetamol per kali} = \frac{n}{n+12} \times Dosis Terapi Dewasa$$

$$= \frac{4}{4+12} \times 500 \text{ mg/kali}$$

$$= 125 \text{ mg/ kali}$$



2. Jika pada buku harriet lane handbook edisi 21 halaman 757, tertera dosis terapi paracetamol per kali minum = 10 – 15 mg/kg/dose dengan waktu paruh ($t^{1/2}$) 6 – 8 jam. Maka dapat diasosiasikan sebagai berikut :

Dosis Terapi Paracetamol per kali minum = 10 – 15 mg/kgBB/kali

$$\text{Dosis Terapi Paracetamol per kali} = \frac{(10-15)\text{mg}}{\text{kg}} \times \frac{\text{Berat Badan (BB dalam Kg)}}{\text{kali}}$$

Jika Pasien X dengan berat badan 50 kg maka dosis terapi pasien X berapa ?

$$\text{Jawab : Dosis Terapi Paracetamol per kali} = \frac{(10-15)\text{mg}}{\text{kg}} \times \frac{\text{Berat Badan (BB dalam Kg)}}{\text{kali}}$$

$$\text{Dosis Terapi Paracetamol per kali} = \frac{(10-15)\text{mg}}{\text{kg}} \times \frac{50 \text{ Kg}}{\text{kali}}$$

Dosis Terapi Paracetamol per kali = 500 -750 mg/kali

TUGAS :

Hitunglah Dosis Terapi Paracetamol untuk usia :

1. 2 tahun
2. 6 tahun
3. 8 tahun
4. 10 tahun
5. 12 tahun
6. 20 tahun

IV. RESEP

Menurut Permenkes RI No.9 Tahun 2017, menyebutkan bahwa “Resep adalah permintaan tertulis dari dokter, dokter gigi atau dokter hewan, kepada Apoteker, baik dalam bentuk paper maupun elektronik untuk menyediakan dan menyerahkan obat/ sediaan farmasi dan /atau alat kesehatan bagi pasien sesuai peraturan yang berlaku.⁴

Resep memiliki beberapa jenis di antaranya:

1. Resep standar, yaitu resep yang komposisinya sudah dibakukan dan dituliskan dalam farmakope atau buku resep standar lainnya yang penulisan resepnya sesuai buku standar.
2. Resep Racikan, yaitu yang sudah dimodifikasi atau diformat oleh dokter, bisa berupa campuran atau tunggal yang diencerkan dalam pelayanannya harus diracik terlebih dahulu.



3. Resep Obat jadi, yaitu berupa obat paten, merek dagang atau pun generik dan dalam pelayanan tidak mengalami peracikan. Buku referensi, Organisasi Internasional untuk Standarisasi (ISO), Indonesia Index Medical Specialities (IIMS), Daftar Obat Indonesia (DOI) dan sebagainya.
4. Resep Obat generik, yaitu penulisan resep obat dengan nama generic dalam bentuk sediaan dan jumlah tertentu. Dalam pelayanan bisa tidak mengalami peracikan (Jas 2009).

Resep asli bersifat rahasia dan harus disimpan di apotek dengan baik paling singkat 5 (lima) tahun. Resep atau salinan hanya boleh diperlihatkan oleh pihak yang berwenang yaitu :

1. Dokter yang menulis atau merawatnya.
2. Pasien atau keluarga yang bersangkutan.
3. Paramedis yang merawat pasien.
4. Apoteker yang mengelola apotek bersangkutan.
5. Aparat pemerintah serta pegawai yang ditugaskan untuk memeriksa.
6. Petugas asuransi untuk kepentingan klaim pembayaran (Permenkes, 2017).

Penulisan obat didalam resep disusun berdasarkan urutan sebagai berikut.

1. Obat pokok dituliskan terlebih dahulu (remidium cardinal).
2. Remidiu, adjuvans yaitu obat yang menunjang kerja obat utama.
3. Corrigens yaitu bahan obat tambahan yang digunakan untuk memperbaiki warna, rasa, dan bau obat utama (Susanti, 2016).

Kesalahan dalam penulisan resep obat (*prescribing error*) terdiri dari :

1. Kesalahan karena kelalaian (error of omission) biasanya berkaitan dengan informasi penulis resep dan pasien, selain itu berkaitan dengan ada tidaknya informasi mengenai bentuk sediaan, dosis dan cara penggunaan.
2. Penggunaan obat yang tidak rasional merupakan masalah yang kadang-kadang terjadi karena maksud baik dan perhatian dokter. Peresepan irrasional dapat dikelompokkan menjadi :



- a. Pereseapan mewah, yaitu pemberian obat baru dan mahal padahal tersedia obat tua yang lebih murah yang sama efektif dan sama amannya, penggunaan simptomatik untuk keluhan remeh sehingga dana untuk penyakit yang berat tersedot, atau penggunaan obat dengan nama dagang walaupun tersedia obat generik yang sama baiknya.
 - b. Pereseapan berlebihan, yaitu yang mengandung obat yang tidak diperlukan, dosis terlalu tinggi, pengobatan terlalu lama, atau jumlah yang diberikan lebih dari yang diperlukan. Terdapat beberapa jenis obat yang paling banyak diberikan kepada pasien tanpa indikasi yang tepat dan jelas. Golongan obat tersebut adalah antibiotik, kortikosteroid, obat penurun berat badan, antikolesterol, multivitamin, dan tonikum, vasodilator, obat untuk memperbaiki metabolisme otak, dan sediaan dermatologis.
 - c. Pereseapan salah, yaitu obat yang diberikan untuk diagnosis yang keliru, obat yang dipilih untuk suatu indikasi tertentu tidak tepat, penyediaan (di apotik, rumah sakit) salah, atau tidak disesuaikan dengan kondisi medis, genetik,
 - d. Kesalahan pelaksanaan/pesanan (*error of commission*) biasanya berkaitan dengan klinis seperti kesalahan dosis obat, interaksi obat dan kesalahan cara penggunaan obat. (Tia, 2018) lingkungan, dan faktor lain yang ada pada saat itu.
3. Polifarmasi, yaitu penggunaan dua atau lebih obat padahal satu obat sudah mencukupi atau pengobatan setiap gejala secara terpisah padahal pengobatan terhadap penyakit primernya sudah dapat mengatasi semua gejala.
 4. Pereseapan kurang, yaitu tidak memberikan obat yang diberikan, dosis tidak mencukupi, atau pengobatan terlalu singkat.

Penulisan resep yang tepat dan rasional merupakan penerapan berbagai macam ilmu seperti ilmu anatomi, ilmu fisiologi, ilmu patogenesis, ilmu patofisiologi, ilmu penyakit (untuk menegakkan diagnosis), ilmu farmakologi, farmakodinamik, farmakokinetika, bioavailabilitas, farmasi (untuk memilih obat dengan berbagai macam variabelnya) dan disesuaikan dengan keadaan pasien.



Dalam pemilihan obat perlu dasar pertimbangan sebagai berikut :

1. Timbanglah manfaat-risiko. Faktor yang menentukan manfaat risiko ini adalah kebutuhan efektivitas, efek samping, dan beban biaya (cost). Setiap faktor tersebut perlu dipikirkan dalam konteks saling mempengaruhi dan tidak pernah berdiri sendiri.
2. Pilihan pertama, gunakan obat yang paling established. Established berarti obat ini terpilih untuk indikasi tertentu.
3. Gunakan obat yang diketahui paling baik sesuai dengan pengetahuan mengenai farmakologi obat tersebut sehingga dapat diketahui dengan tepat dosis untuk setiap keadaan, jadwal pemberian dan potensinya untuk menimbulkan efek samping.
4. *Tailor drug need*. Kebutuhan jenis obat harus disesuaikan untuk setiap pasien.
5. *Tailor drug dose*. Dosis obat disesuaikan dengan pasien karena tidak semua pasien memerlukan dosis yang sama.
6. Gunakanlah dosis efektif terkecil. Perlu diketahui bahwa penambahan dosis tidak selalu menambah efek, dan perlu disadari, bahwa untuk memperbesar dosis, efek samping akan lebih jelas atau lebih sering timbul. Untuk obat yang memiliki kurva dosis-efek agak datar atau telah digunakan dosis yang memberi efek maksimum, lebih baik digunakan obat alternatif atau menambah obat lain daripada meninggikan dosis. (Kapita Selekta kedokteran)

Farmakoterapi (terapi dengan obat) mempunyai motto :

- 1) 5 tepat :
 - a) Berikan OBAT yang tepat
 - b) Dengan DOSIS yang tepat
 - c) Dalam BSO yang tepat
 - d) Pada WAKTU yang tepat
 - e) Kepada PENDERITA yang tepat dengan semua parameter yang harus diperhitungkan.
- 2) 4T1W: Tepat OBAT
Tepat DOSIS
Tepat BSO
Tepat PENDERITA
Waspada Efek Samping



Kurangnya pengetahuan tentang obat dapat menyebabkan :

1. Bertambahnya toksisitas obat yang diberikan.
2. Terjadi interaksi obat satu dengan obat lain.
3. Terjadi interaksi obat dengan makanan.
4. Tidak tercapai efektivitas obat.
5. Biaya pengobatan meningkat.

KAIDAH-KAIDAH PENULISAN RESEP

Setelah menetapkan diagnosis kerja, maka dokter akan menentukan terapi salah satunya terapi dengan obat. Untuk menuliskan suatu resep banyak hal yang meminta perhatian dokter:

1. Satuan berat untuk obat 1 gram (1 g) tidak ditulis 1 gr, (gr = grain = 65 mg)
2. Satuan volume yaitu mL (mililiter), L (liter)
3. Satuan unit: IU/IU (Internasional Unit)
4. Angka dosis tidak ditulis sebagai perhitungan desimal
5. Jumlah obat yang diterima pasien ditulis dengan angka romawi (misal : I = 1; V = 5; X = 10; L = 10 dan seterusnya)
6. Penulisan alat penakar:

Dalam singkatan bahasa latin dikenal:

C (Cochlear) = sendok makan (volume 15 ml)

Cth (Cochlear theae) = sendok teh (volume 5 ml)

Gtt. = guttae

Catatan: Hindari penggunaan sendok teh dan sendok makan rumah tangga karena volumenya tidak selalu 15 ml untuk sendok makan dan 5 ml untuk sendok teh. Gunakan sendok takar atau alat lain yang disertakan dalam kemasan obat.

7. Arti prosentase (%)

0,3 % (b/b) : Persen bobot dalam bobot (b/b) adalah jumlah g zat terlarut dalam 100 g larutan sediaan

0,3 % (b/v) : Persen bobot dalam volume (b/v) adalah jumlah g zat terlarut dalam 100 mL larutan sediaan



0,3 % (v/v) : Persen volume dalam volume (v/v) adalah jumlah ml zat terlarut dalam 100 mL larutan sediaan

8. Nama obat ditulis dengan jelas dan tidak boleh disingkat ataupun bentuk akronim
9. Dokter telah punya pengalaman dengan obat yang ditulis dalam resep
10. Obat sama dengan nama dagang yang berbeda dimungkinkan bioavailabilitasnya beda.
11. Harus hati-hati bila akan memberikan beberapa obat seara bersamaan, pastikan tidak ada inkompatibilatas/interaksi yang merugikan
12. Dosis diperhitungkan dengan tepat
13. Dosis disesuaikan dengan kondisi organ
14. Terapi dengan obat (narkotika) diberikan hanya untuk indikasi yang jelas
15. Ketentuan tentang obat ditulis dengan jelas
16. Hindari pemberian obat terlalu banyak
17. Hindari pemberian obat dalam jangka waktu lama
18. Resep ditulis sekali jadi, tidak boleh ragu-ragu, hindari coretan, hapusan dan tindasan
19. Penulisan tanda Iter (Itteretur/ harap diulang) dan N.I. (Ne Iterretur/tidak boleh diulang).
Resep yang memerlukan pengulangan dapat diberi tanda: Iter n X di sebelah kiri atas dari resep untuk seluruh resep yang diulang. Bila tidak semua resep, maka ditulis di bawah setiap resep yang diulang. Resep yang tidak boleh diulang, dapat diberi tanda: NI di sebelah kiri atas dari resep untuk seluruh resep yang tidak boleh diulang. Bila tidak semua resep, maka ditulis di bawah setiap resep yang diulang.
20. Penulisan tanda Cito atau PIM
Apabila diperlukan agar resep segera dilayani karena obat sangat diperlukan bagi penderita, maka resep dapat diberi tanda Cito atau PIM dan harus ditulis di sebelah kanan atas resep.
Edukasi pasien untuk cara penggunaan obat khusus, atau tuliskan dalam kertas yang terpisah dengan resep obat.
21. Ingatkan kemungkinan yang berbahaya apabila pasien minum obat yang lain.
22. Beritahu efek samping obat
23. Lakukan recording pada status pasien.

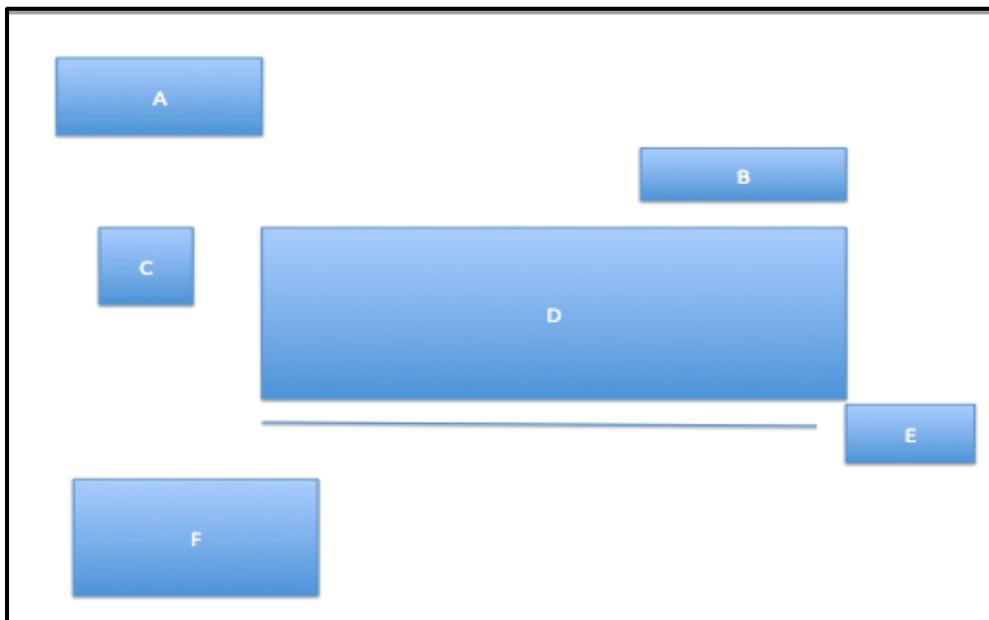


Langkah-langkah Menulis Resep

Setelah diagnosa ditetapkan dan sebelum menulis resep, yang perlu dipikirkan :

1. Apa tujuan spesifik pemberian obat yang akan ditulis dalam resep ? (sesuaikan dengan kondisi patofisiologi)
2. Apa nama obat yang paling tepat untuk mengatasi masalah tersebut ?
3. Apa bentuk sediaan yang paling tepat untuk pasien tersebut ?
4. Berapa dosis obat yang akan diberikan ?
5. Berapa lama obat akan diberikan pada pasien ?
6. Bagaimana cara penggunaan obat ?
7. Kapan obat digunakan ?

Bagan resep jika obat yang hendak ditulis 1 obat dalam 1 kertas resep



Resep yang lengkap terdiri dari :

- A. Inscriptio (Identitas Dokter) : nama dokter, alamat dokter, No. SIP., dilengkapi dengan telp., jam praktek dan hari praktek dokter.
- B. Nama kota dan tanggal resep ditulis (kanan bawah)
- C. Superscriptio / In Vacatio : R/ (recipe)



- D. Prescriptio : nama obat, bentuk sediaan obat, dosis obat / kekuatan/ konsentrasi sediaan obat (sertakan ukuran wadah bila perlu), jumlah obat \diamond cara pembuatan (jika racikan)
Signatura : tanda signature (S), frekuensi pemakaian dan waktu penggunaan obat (ac, dc, pc, hs, nocte, dan lain sebagainya), cara pemakaian (po, iv, im, dan lain sebagainya).
- E. Subscriptio : Garis penutup diikuti dengan paraf dokter atau tanda tangan dokter (jika golongan narkotika)
- F. Pro : nama pasien, umur, BB (terutama anak-anak, obat kausal seperti antibiotika, obat kanker, dan lain sebagainya), alamat lengkap (jika diberikan obat golongan narkotik)

Ambil satu lembar kertas resep/blanko resep, isi tempat dan tanggal ditulisnya resep.

dr Ratna
20/121356
Jl. Raya Kesehatan No 567
Cawang Jakarta Timur
021-45678912

Jakarta, 6 Desember 2020

R/ Parasetamol Tablet 500 mg No X
S 3 dd I Tablet feb dur

R/ Vitamin C tablet 100 mg No X
S 1 dd I Tablet pc

Pro : Tn Ali

Penulisan resep obat jadi :

1. Tulis huruf R/
2. Tulis nama obat yang terpilih sesuai indikasi.



3. Tulis bentuk sediaan obat sesuai dengan sifat obat, bioavailabilitas, kondisi penyakit pasien.
4. Tulis dosis obat atau kekuatan obat
5. Tulis jumlah obat yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan pemberian obat.
6. Diakhiri dengan titik.
7. Kalimat berikutnya, tulis S (signature).
8. Tulis frekuensi pemberian obat, dd (sehari, setiap hari) jika diberikan berulang, jika dosis tunggal tidak perlu
9. Tulis jumlah obat sekali minum
10. Tulis apa yang diperlukan untuk menandai obat tersebut, lazimnya adalah cara penggunaan obat.
11. Beri garis penutup dan paraf.
12. Tulis pro : nama pasien, umur (terutama untuk anak).

Penulisan resep untuk obat yang diramu/diracik :

<p>dr Ratna 20/121356 Jl. Raya Kesehatan No 567 Cawang Jakarta Timur 021-45678912</p> <p style="text-align: right;">Jakarta, 6 Desember 2020</p> <p>R/ Parasetamol 500 mg Mf pulv dtd No X S 3 dd I pulv feb dur</p> <hr/> <p>Pro : Tn Ali</p> 
--

1. Tulis huruf R/ (resipe)
2. Tulis nama obat yang terpilih sesuai indikasi



3. Tulis dosis yang diperlukan, untuk anak dan geriatri atau keadaan/ kondisi pasien khusus dosis sudah dihitung lebih dulu.
4. Tulis permintaan untuk membuat bentuk sediaan obat : contohnya mf la (misce fac lege artis)
5. Tulis jumlah obat yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan pemberian obat
6. Diakhiri dengan titik
7. Kalimat berikutnya, tulis S (signature)
8. Tulis apa yang diperlukan untuk menandai obat tersebut, lazimnya adalah cara penggunaan obat
9. Beri garis penutup dan paraf
10. Tulis pro : nama pasien, umur (terutama untuk anak)

V. TUGAS RESEP

1. Pasien Rina 22 th, berat badan 45 th, sejak 3 hari yang lalu mengalami nyeri pada daerah ulu hati. Nyeri yang dirasakan tidak terus menerus. Nyeri memberat jika pasien terlambat makan, kemudian perut terasa kembung. Pasien mengaku suka makan tidak teratur. Tekanan darah, nadi, kecepatan nafas maupun suhu dalam batas normal. Dokter merencanakan memberikan tablet antasida, diminum 1 tablet sebelum makan sebanyak 10 buah. Tuliskan resep untuk pasien rina dengan nama dokter pada kertas resep yaitu nama kalian masing-masing dan SIP dokter diisi dengan Nomor Induk Mahasiswa
2. Tulis resep yang lengkap untuk Tini 6 tahun yang sedang demam. Obat yang akan diberikan adalah Parasetamol bentuk sediaan sirup (Obat jadi) dengan nama generik bermerk yaitu Tempra yang diproduksi oleh PT Taisho Pharmaceutical Indonesia. Dimana volume 1 botolnya 60 ml, dengan kekuatan obat 160mg didalam 5 ml sirup dengan aturan pakai sehari 3 kali 1 sendok teh, kalau demam.
3. Tuliskan resep puyer (pulveres) sejumlah 15 bungkus. Tiap bungkusnya berisi Parasetamol 125 mg dan Vitamin C 20 mg untuk Anak Chelsea berusia 4 tahun dengan berat badan 12 kg. Dengan aturan pakai 3 kali sehari, tiap kali satu bungkus, jika perlu

Bagian Farmakologi dan Terapi.
Praktikum Blok 20 Tahun ajaran 2022/2023



VI. Daftar Pustaka

Simatupang, Abraham., Fransiska Sitompul. Farmakoterapi Integratif. Edisi 2. Jakarta : UKI Press. 2022.



SINGKATAN BAHASA LATIN UNTUK RESEP

A. Berdasarkan Aturan Pakai

Singkatan	Kepanjangan	Arti	Keterangan
S	signa	tandai	Singkatan untuk aturan pakai terlihat pada bagian signature atau diawali dengan signa
ad. lib. ad.libit.	ad libitum	Sesukanya	Biasanya untuk oralit
ad hum.	ad humectandum	Untuk pembasah	
ablut.	ablution, ionis	Pencuci, pembasah	
vehic.	vehiculum	bahan pembawa	
ad. infl.	ad inflandum	untuk ditiupkan	
applic.	applicatur / applicandum	Untuk digunakan, pemakaian	
admov	admove, admoveantur, admoveatur	pergunakan, pergunakanlah	
alt.hor. atau a.h.	alternis horis	Selang satu jam (setiap 2 jam)	
a.m. atau a merid.	ante meridiem	sebelum tengah hari	
a.c.	ante coenam/ antec cibos/ ante cibum	sebelum makan	
d.c.	durante coenam	pada waktu makan	
p.c.	post coenam	Setelah makan	
i.c.	Inter cibos	Antara dua waktu makan	
c.c.	Cum cibos	Dengan makanan	
omn mane vel noct.	omni mane vel nocte	tiap pagi atau tengah malam	
m.p.	mane primo	pagi-pagi benar	
p.m.	primp mane	pagi-pagi sekali	
a.p.	ante prandium	sebelum sarapan pagi	
a.j.	ante jentaculum	sebelum makan pagi	
jentac.	jentaculum	makan pagi	
h.m.	hora matutina	Pagi hari	
o.m.	omni manae	Tiap pagi	
m.	mane	Pagi hari	
man.	mane	Pagi hari	
sing auror.	singulis auroras	Tiap pagi	
h.Xa.mat.	hora decime matutina	Jam sepuluh pagi	
m. et. v.	mane et vespere	pagi dan sore	
quol mane.	quolibet mane	pagi mana saja	
a.h.	alternis horis	Selang satu jam	
abs.febr.	absente febre	Bila tidak demam	
aggred.febr.	aggrediente febre	Pada waktu panas/ demam	
Feb dur	Febri durante		
dur.dol.	Durante dolore	Selagi sakit	
h.v.	hora vespertina	Sore hari	



v.	vespere	Sore hari	
vel. atau ve. atau vesp.	vespere	Sore hari	
n.	nocte	Malam hari	
noct	nocte	Malam hari	
b.i.n	Bis in noctus	2 x semalam	
cer.	cera	Malam	
hor villa veso	hora octavo vespertine	Jam delapan malam	
prand.	prandium	Makan malam	
a.n.	ante noktem	Sebelum tengah malam	
a.p.	ante pradium	sebelum tengah malam	
i.s.	inter dbos	antara dua waktu malam	
n. et. m.	nocte maneque	malam dan pagi	
o.n.	omni nocte	tiap tengah malam	
h.s.	hora somni	Waktu tidur	
o.h.	Omni hora	Tiap jam	
q.1.h	Quaque 1 hora		
o.b.h	Omni bi horio	Tiap dua jam	
q.2.h	Quaque 2 hora		
o.t.h	Omni tri horio	Tiap 3 jam	
q.3.h	Quaque 3 hora		
s.d.d. (1.dd.)	semel de die	Sekali sehari	Kadang juga tertulis dengan variasi in.d misal: t.in.d (ter in die), namun maksudnya masih sama.
b.d.d. (2.dd.)	bis de die	Dua kali sehari	
t.d.d. (3.dd.)	ter de die	Tiga kali sehari	
q.d.d. (4.dd.)	quarter de die	Empat kali sehari	
Atau			
s.in.d atau s.i.d	semel in die	Sekali sehari	Kadang juga tertulis dengan variasi d.d misal: t.d.d (ter de die), namun maksudnya masih sama.
b.in.d. atau b.i.d	bis in die	Dua kali sehari	
t.in.d. atau t.i.d	ter in die	Tiga kali sehari	
t.d.s	Ter die sumendum		
q.in.d atau q.i.d	quarter in die	Empat kali sehari	
bid.	biduum	Waktu dua hari	
t.i.w	Ter in week	3 x seminggu	
s.n.s	si necesse sit	Bila perlu	Biasanya digunakan untuk obat yang digunakan bila perlu saja, contoh analgetik, anticemas
s.o.s	si opus sit	Bila perlu	
p.r.n	pro renatera	Jika perlu	
ad us. prop	ad usum propium	Untuk dipakai sendiri	
u.p	usus propius	Untuk dipakai sendiri	
u.c	usus cognitus	Cara pakai sudah diketahui	
u.n	usus notus	Pemakaian diketahui	
u.v.	usus veterinenus	Pemakaian pada kedokteran hewan	
i.m.m	In manus medici	Berikan ke tangan dokter	Untuk obat-obat yang perlu aplikasi khusus oleh dokter contoh sediaan fletcher



ad. man. med.	ad manus medici		
gtt.	guttae	Tetes	
guttat	guttatim	tetes demi tetes	
gutt. nas.	guttae nasales	tetes hidung	<p>Karena ukuran sendok yang ada di rumah pasien bervariasi (sendok makan 5-7 ml, sendok teh hanya 2-3 ml) maka untuk meminimalisir kesalahan akan lebih baik jika pada etiket <u>dituliskan langsung</u> berapa ml tiap kali pemakaian.</p>
gtt. nasal			
gutt. aur.	guttae auricularis	tetes telinga	
gtt.auric			
aorist.	auristilae	tetes telinga	
gutt. ophth	guttae ophthalmicae	tetes mata	
gtt. ophth			
haust	haustus	sekali minum atau teguk sekaligus	
ad. 2. vic.	ad duas vices	untuk dua kali	
C atau cochl.	cochlear	Sendok makan (15ml) Kadang tertulis C.besar	
Tbsp.	Tablespoon	Sendok makan (15ml)	
C.p	cochlear parvum / pulvis	Sendok bubuk (8ml)	
C.th	cochlear theae	Sendok teh Ukuran 5 ml, namun Farmakope Belanda menulis 3 ml.	
Tsp.	Teaspoon	Sendok the (5 ml)	
C.orig	Cochlear original	Sendok original dari pabrik	
C.kecil		Sendok 5 ml	
ad. acid. praec	ad recidivum praeca vendum	untuk mencegah kambuh lagi	
ad. second. vic.	ad secundam vicem	untuk kedua kali	
ad. tert. vic.	ad tertiam vicem	untuk ketiga kali	
ad. 3. vic.	ad tres vices	untuk tiga kali	
aff.	affunde, affundatur	tuangkan, tuangkanlah	
alt. dieb.	altenis diebus	setiap dua hari	
juac aven	juaculum avenacaum	bubur yang encer	
cib	cibue	makan, makanan	
cont rem	contineuntur	teruskan pemakaian obat ini	
ppt	Praeceptatus	Diendapkan	
d.c.form.	Da cum formula	Tuliskan dengan resepnya	
bol.	bolus	Sebanyak dosis tunggal	



B. Berdasarkan Aturan Peracikan

Singkatan	Kepanjangan	Arti	Keterangan
R/	recipe	ambillah	
Rx	radix	resep	
Rec	Recens	Baru, segar	
Rec par	Recenter paratus	Dibuat baru	
m.	misce	campurlah	
m.f.	misce fac	Campur dan buatlah	Aturan peracikan atau pembuatan terlihat pada bagian yang diawali dengan m.f.
m.f.l.a	misce fac lege artis		
a.a.	ana	Masing-masing	- Hati-hati, ad berbeda dengan aa.
aa p.aeq.	ana partes aequales	Masing-masing sama banyak	
a.d.	ad	sampai	<ul style="list-style-type: none"> - Jika ad maka ditambahkan bahan tersebut sampai volume/bobot total sesuai dengan yang tercantum dalam resep. Jadi angka yang tertulis adalah hasil akhir. - Namun jika tertulis aa maka tambahkan bahan tersebut sesuai yang tercantum dalam resep. Jadi angka yang tertulis adalah jumlah bahan yang ditambahkan. - Jika tertulis aa ad, maka perlu dihitung dahulu selisih bobot/volume antara sediaan akhir yang ingin dibuat dengan bobot/volume bahan yang ada - Selisih bobot/volume tersebut lalu dibagi dengan bahan yang terkena perintah ini, sehingga hasil akhir sediaan tetap sama dengan yang tertulis dalam resep
ad 2 vic.	ad duas vices	Dalam dua kali	
ad grat.sap.	ad gratum saporem	Sampai ada rasanya	
aeq.aequab	aequalis aequabilis	Sama homogen	
aeq.	aequalis, cequabilis	sama, sama rata	
accur.	accurate	seksama	
accur.iss.	accuratisime	sangat seksama	
add	adde	Tambahkan	Berbeda lagi dengan aa dan ad. Kalo adde berarti tinggal ditambahkan



			bahan sesuai yang tertulis dalam resep.
aq	aqua	air	
aq. biddest	aqua bidestilata	air bidestilata	
aq.bisdest.	aqua bisdestillata	Air suling dua kali	
aq.bull.	aqua bulliens	Air mendidih	
aq. calid	aqua calida	air panas	
aq. coct.	aqua cocta	Air direbus / air masak	
aq.comm.	aqua communis	Air biasa	
aq.dest.	aqua destillata	Air suling	
aq. ferl	aqua ferlida	air hangat	
aq.ferv.	aqua fervida	Air panas, 85° – 95°	
aq. gel	aqua gelida	air dingin	
aq.glycer.	aqua glycerinate	Air gliserin	
aq.l.c.	aqua laurocerasi	Air laurocerasi	
aq. pot.	aqua potabilis	air minum	
aq.min.aer	aqua mineralis aerophora	Air mineral mengandung gas arang (CO ₂)	
aq.sacch.	aqua saccharata	Air gula	
aq.steril.	aqua sterilisata	Air steril	
ag.viel	aque vielieli	aqua phumbi guolardi	
ad.libit.	ad libitum	Sesukanya	Contoh pada pembuatan pulveres maka bahan pengisi dapat diberi perintah ini agar hasil akhir pulveres dapat didekatkan ke 250mg atau 500mg.
agit.	Agitation, agitetur	Gojok/ kocok/ aduk	
p.p.a	Phiala prius agitata	Dikocok dahulu	
apt.	aptus	cocok, sesuai	
baln.	balneum	Tangas	
baln.aren.	balneum arenae	Tangas pasir	
baln.mar.	balneum mariae	Tangas air	
baln.vap.	balneum vaporis	Tangas uap	
q.s	quantum satis / quantum sufficiat	Secukupnya	
d.t.d	da tales doses	Berikan dalam dosis demikian	- Jika ada dtd maka penimbangan dilakukan dengan mengalikan masing masing bahan dengan jumlah sediaan yang dibuat, sehingga bobot setiap bahan dalam tiap sediaan akhir akan sesuai dengan yang tertulis di resep.



			<ul style="list-style-type: none"> - Jika tanpa dtd maka penimbangan dilakukan sesuai yang tertulis dalam resep. - Oleh karena itu dosis obat yang menggunakan dtd akan lebih besar daripada yang tidak menggunakan dtd.
d.i.d	da in dimidio	Berikan setengahnya / separuhnya	Ingat yang dimaksud setengah adalah jumlah sediaannya, <u>bukan</u> dosisnya. Contoh di resep tertulis 10 kapsul, maka dibuat 5 kapsul saja, bukan dibuat 10 kapsul dengan dosis setengahnya
d.in 2 plo	Da in duplo	Berikan dua kalinya	
d.in 3 plo	Da in triplo	Berikan tiga kalinya	
d.in 4 plo	Da in quarduplo	Berikan empat kalinya	
cito	cito	didahulukan	Jika ada aturan ini maka resep harus didahulukan. Urutan yang didahulukan : PIM > Statim > Cito
p.i.m	periculum in mora	Berbahaya jika ditunda	
Statim	statim	segera	
cito disp	cito dispencatur	hendaknya dibuat segera	
div.in.part.a eq.	divide in partes aequales	Bagilah dalam bagian-bagian yang sama banyak	
g	gramma	Gram	Jika bahan dalam resep tidak tertulis satuannya, maka diasumsikan adalah dalam gram. Hati-hati penulisan gram cukup g saja, jika gr maka akan menjadi grain.
gr	grain	Kurang lebih 65 mg	
mg	milligram	Milli gram	
mcg	microgram	Mikro gram	
mEq	Milli equivalent	Milli ekuivalen	
mL	Milli liter	Milli Liter	
d.c.f	da cum formula	Berikan dengan resepnya	
iter	iteratur, iteration, interantur	Hendaknya diulang, ulangan	
reiter	reitteretur	hendaknya diulangi	
rep.	repetatur		
renov semel	renova semel	perbaharui sekali saja	
n.i.	Ne iteretur	tidak diulang	
non. rep.	Non repetatur	Tidak dapat diulang	
det.	detur	Sudah diberikan	
n.d.e.	ne detur est	belum diberikan	
nedet	ne detur		
alt.	altera (pars)	sisanya	



reliq	reliquus	sisa, yang tertinggal, tersisa	
rem	remanentia	sisa	
alt.	alternus, a, um	bergilir, ganti berganti	
rec	racens-ntis	segar	
rec par	recenter paratus	dibuat secara segar	
red in pulv	redige in pulvarum	diserbukkan	
calef	cofac	panaskan	
comp	compsitus	campuran, gabungan	
conserve	conserva, ae	mengawetkan	
pcc	Pro copy conform	Sesuai dengan resep aslinya	
Lc.	loco	pengganti	
No.	numero	Nomor (sejumlah)	

C. Berdasarkan Lokasi Penggunaan

Singkatan	Kepanjangan	Arti	Keterangan
a.	auris	telinga	
aur.	auris	telinga	
a.d.	auris dextrae	Telinga kanan	
aur. dext.	auri dextrae	Telinga kanan	
a.s	Auris sinister	Telinga kiri	
a.l.	auris laevae	Telinga kiri	
aur. laev.	auri laevae	Telinga kiri	
ad. aur	ad aurem	Pada telinga	
otic	otical		
a.u	Auris utro	Kedua telinga	
pon. our.	pone aurem	Belakang telinga	
oculus	oculus	mata	
i.o.d	in oculo dextro	Pada mata kanan	Jika kedua mata maka dapat ditulis dengan o.d.s (oculo dextro et sinistro)
i.o.s	In oculo sinistro	Pada mata kiri	
o.u.	Oculo utro	Setiap mata	
oph.	ophthalmic	Pada mata	
us. ext.	usus externum	Untuk pemakaian luar	Kadang tertulis ad.us.ext (ad usum externum) Etiket obat luar : berwarna biru
u.e.			
ext.ut.	externe untendum	Pemakaian sebagai obat luar	
us.int.	usus internum	Untuk pemakaian dalam	Kadang tertulis ad.us.int (ad usum internum) Etiket obat luar : berwarna putih
loc.dol	locus dolens	Tempat yang nyeri	
i.v	intra vena	Ke dalam pembuluh darah	
i.m	Intra muscular	Ke dalam jaringan otot	
p.o	per oral	Melalui mulut	
i.d.	Intra dermal	Disuntikkan di bawah kulit	



s.c	sub cutan	Di bawah kulit	
i.p.	Intra peritoneal	Disuntikkan melalui otot rongga perut	
oris	oris	Mulut	
lit.or	litus oris	cairan untuk dioleskan di mulut	
abd.	abdomen	perut	
abdom.	abdomen, inis		
ad part dolent	ad partes dolentes	pada bagian-bagian yang sakit	
vs	venaesectio	Dibawah jaringan kulit/ sayatan kulit	
reg epigast	regional epigastricae	lekuk perut	
reg hepat	regioni hepatis	Bagian posisi hati	
reg umbilic	regioni umbilici	Bagian tali pusat (pusar)	
brach	brachium	lengan	
Empl.	emplastrum	plesterkan	
Extend	Extende	Oleskan	
Extend ter	Extende termitter	Oleskan tipis-tipis	
Extend cr	Extende crasse	Oleskan tebal-tebal	
Epith	Epithema	Obat kompres	
Pro rectum	Pro rectum	Melalui anus	
Per vag.	Per vaginum	Melalui vagina (alat kelamin wanita)	
SL	Sub lingualy	Di bawah lidah	

D. Berdasarkan Bentuk Sediaan/ Kemasan

Singkatan	Kepanjangan	Arti	Keterangan
ad.chart.cer	ad chartam ceratam	Dalam kertas berlilin	
ad.chart.perg	ad chartam pergame-neam	Dalam kertas perkamen	
da. ad. oll.	Da. ad. ollam	Berikan dalam pot	
ad oll.alb.	ad ollam albam	Dalam pot putih	
ad oll.gris.	ad ollam griseam	Dalam pot kelabu	
ad scat.eleg.	ad scatulam elegantem	Dalam dus yang baik	
ad scat. ordin	ad scatulam ordinariam	Dalam dus biasa	
ampl.	ampula	Ampul (1 dosis)	
aurist.	auristillae	Obat tetes telinga	
bol.	boli	Pil besar	
da in caps.	Da in capsulam	Berikan dalam kapsul	
caps.	capsule	Kapsul	
Tab.	tabletta	tablet	
crem. atau cr.	cremor atau cream	Krim	

Bagian Farmakologi dan Terapi.
Praktikum Blok 20 Tahun ajaran 2022/2023



collut.	collutio, collutorium	Obat cuci mulut	Bedanya gargarisma untuk kumur di mulut dan tenggorokan, namun collutio cukup di mulut saja
garg.	gargarisma	Obat kumur	
col.or	collutio oris	Obat kumur	
collun	collunarium	Obat semprot hidung	
emuls.	emulsum	Emulsi	
fl	flesh	Botol	
da.ad.vitr.	Da ad vitrum	Berikan dalam botol	
Ad vitr.alb.	Ad vitrum album	Dalam botol putih	
ampl.	amplus	lebar	
Ad vitr.ampl.	Ad vitrum amplum	Dalam botol mulut lebar	
Ad vitr.fusc.	Ad vitrum fuscum	Dalam botol coklat	
Ad vitr.nigr.	Ad vitrum nigrum	Dalam botol hitam	
da. ad. lad. gutt	da ad lagenam guttatoriam	berikan dalam botol tetes	
lag	lagenam	botol	
lag. gut	lagene guttatoris	botol tetesan	
Lot.	lotio	Obat bentuk cairan untuk digunakan ke kulit (tdk diminum)	
lot. kum	Lotio Kumerfeldi	Lotio Kumerfeldi (obat cair jerawat)	
pulv.	pulveres	Serbuk terbagi	
narist.	naristillae	Obat tetes hidung	
oculent.	oculentum	Salep mata	
collyn	collinium	obat mata	
past.dentifr.	pasta dentrificia	Pasta gigi	
pil.	pilula	Pil	
p.p.p	Pulvis pro pilulis	Serbuk untuk pil	
pot.	potio	Obat minum	
pulv.	pulvis	Serbuk	
pulv.adsp.	pulvis adspersorius	Serbuk tabur	
conspers	conspersus	serbuk tabur	
supp.	suppositoria	Suppositoria (untuk rectum/ anus)	
sol.	solutio	Larutan	
tab. vag	tablet vaginal	Tablet vaginal (untuk vagina)	
tinc.	tinctura	Tingtur / larutan dalam alkohol	
ungt.	unguentum	salep	
sap.vir	sapo viridis	sabun hijau	
vas. vitr.	vas vetreum	bejana dari gelas	
vast.	vasculum	cangkir	



cryst	crystallus	hablur, Kristal	
mixt.	mixtura	campuran	
Inj.	injectio	suntikan	
Inf.	Infusum	Air rebusan	
Liq.	liquidus	cair	
Lin.	linimentum	Obat gosok	
d.s.s.ven	Da sub signo venenida	Berikan dengan tanda racun	
nebul	nebula	semprotan	
troche	trochiscus	obat tenggorokan (tablet hisap)	
Syr.	syrupus	sirup	
Susp.	suspensio	Suspensi (zat/ obat padat yang didispersikan ke dalam zat cair)	

E. Berdasarkan Bahan Aktif Obat/ Sediaan

Singkatan	Kepanjangan	Arti	Keterangan
arg.prot	argentum proteinicum	protargol	
arg. nit	argentum nitras	perak nitrat	
ascorb. ac	ascorbic acid	vitamin C	
ak. serof	ak. serof tolum	vitamin A	
aneur	aneurinc	vitamin B ₁	
acid .aced atau sal. acidum	acetyl salicylicum	Asam salisilat	
Bic.Na	bicarbonas natricus	natrium bikarbonat	
Cyano. Cob	Cyano cobalamin	vitamin B ₁₂	
L.c.d	Liquor carbonas detergen		
Phenob.	Phenobarbitalum	luminal	
Pyridox	pyridoxine	vitamin B ₆	
Tocopherol	tochoperolum	vitamin E	
Ol.m.p	oleum menthae pipentae	minyak permen	
vin.	vinum	anggur	
vol.	volatilis	menguap, atsiri	
volat.	volatilis, is, volatile	mudah menguap, atsiri	
gran	granulum	Butir	